

## ABSTRAK

**Lulu Alfiah, 220103010067, *Tolak Bala Dalam Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banjar Di Banyuur Luar Kota Banjarmasin*, Pembimbing I Drs. Arni, M.Fil.I dan Pembimbing II Mariatul Asiah, M.A pada Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026**

**Kata Kunci:** Tolak Bala, Tradisi *Manopeng*, Masyarakat Banjar, Makna Simbolik, Budaya Banjar

Penelitian ini membahas mengenai tolak bala dalam tradisi *Manopeng* pada masyarakat Banjar di Banyuur Luar, Kota Banjarmasin. Tradisi *Manopeng* Banyuur adalah warisan budaya lokal yang sudah diwariskan kepada keluarga zuriat secara turun-temurun dan hingga saat ini masih dijaga pelestariannya. Tradisi *Manopeng* Banyuur tidak hanya sebuah pertunjukan seni semata, namun juga mempunyai unsur terkait ritual tolak bala yang dipercaya oleh masyarakat terutama keluarga zuriat sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk memohon perlindungan, keselamatan dan gangguan-gangguan yang dianggap dapat mengganggu keharmonisan masyarakat. Penelitian ini berfungsi agar dapat mengetahui terkait dan sejarah tradisi *Manopeng*, proses pelaksanaannya, dan menganalisis mengenai makna simbolik serta fungsi tolak bala yang terdapat dalam tradisi tersebut.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi. Data yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam dengan beberapa informan yang berkaitan seperti keluarga zuriat, tokoh masyarakat dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memakai model dari Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian menerangkan bahwa pada Tradisi *Manopeng* Banyuur sudah dilaksanakan kurang lebih sekitar 150 tahun dan diwariskan oleh para leluhur atau keturunan dari Datu Engoet. Penyelenggaraan tradisi *Manopeng* tersebut diadakan pada bulan Muharram dengan beberapa proses tahapan didalamnya mulai dari tahapan ziarah ke makam-makam leluhur, *mewajik*, *melabuh*, menyiapkan sesajian, hingga ke acara inti yaitu pertunjukan tarian *Manopeng*. Dalam tradisi *Manopeng* bermacam-macam perlengkapan yang digunakan seperti sesajian, topeng-topeng, musik tradisional dan penyampaian doa-doa khusus yang dipimpin oleh pawang *Manopeng* menjadi bagian yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan tradisi *Manopeng*. Tolak bala yang dilakukan dalam tradisi *Manopeng* dianggap oleh masyarakat terutama keluarga zuriat mempunyai makna yang mendalam sebagai simbol perlindungan, permohonan kepada para leluhur dan menjaga keteraturan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Tradisi *Manopeng* yang dilaksanakan di Banyuur Luar juga dapat mempererat hubungan antar keluarga, solidaritas masyarakat,